KOMUNIKASI EFEKTIF ORANG TUA KEPADA ANAK USIA DINI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK PAUD DI KOTA GORONTALO

Agus Salim Lamusu[1], Agustini[2],
[1]Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email : aguslamusu@umgo.ac.id

Received:
10 Desember 2025

Revised:
11 Desember 2025

Accepted:
12 Desember 2025

Published:
15 Desember 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of effective parental communication on the socio-emotional development of early childhood. Warm, responsive, and open communication is believed to strengthen emotional closeness between parents and children and develop positive social skills from an early age. This study used a quantitative correlational approach with a sample of 100 parents of children aged 4–6 years in Gorontalo City. Data collection used a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results of the Pearson correlation analysis showed a positive and significant relationship between effective parental communication and children's socio-emotional development ($r = 0.712$, $p < 0.05$). This finding confirms that effective communication is a crucial aspect of early childhood care.

Keywords: ***Effective Communication, Parents, Early Childhood, Socio-Emotional, Quantitative***

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian individu. Pada fase ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional yang menjadi dasar bagi keberhasilan anak di masa selanjutnya. Perkembangan sosial-emosional anak usia dini mencakup kemampuan mengenali dan mengelola emosi, menjalin hubungan sosial yang positif, menunjukkan empati, serta mengembangkan kemandirian. Kemampuan-kemampuan tersebut tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan terdekat anak, terutama keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama.

Keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk perkembangan sosial-emosional anak, dan komunikasi antara orang tua dan anak menjadi salah satu faktor kunci dalam proses tersebut. Komunikasi yang efektif memungkinkan terjadinya hubungan emosional yang hangat dan responsif antara orang tua dan anak. Menurut Santrock (2020), anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan komunikasi yang terbuka, suportif, dan penuh empati cenderung memiliki stabilitas emosi yang lebih baik serta kemampuan sosial yang lebih optimal dibandingkan anak-anak yang kurang mendapatkan dukungan komunikasi dari orang tuanya.

Namun, dalam praktik pengasuhan sehari-hari, tidak semua orang tua mampu menerapkan komunikasi yang efektif dengan anak usia dini. Sebagian orang tua masih

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

menerapkan pola komunikasi yang bersifat otoriter, minim dialog, dan kurang memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan perasaan dan pendapatnya. Kondisi ini sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pengetahuan tentang pengasuhan anak, tuntutan pekerjaan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya komunikasi dalam membentuk perkembangan sosial-emosional anak. Padahal, komunikasi yang tidak efektif berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan emosional pada anak, seperti kurangnya rasa percaya diri, kesulitan mengelola emosi, hingga hambatan dalam menjalin interaksi sosial dengan teman sebaya.

Pada usia 4–6 tahun, anak berada pada masa sensitif dalam perkembangan sosial-emosional. Pada tahap ini, anak mulai belajar mengenali emosi diri dan orang lain, memahami aturan sosial sederhana, serta membangun hubungan sosial di lingkungan keluarga dan sekolah. Interaksi yang intensif dengan orang tua melalui komunikasi yang hangat dan responsif menjadi sarana utama bagi anak untuk mempelajari nilai-nilai sosial dan emosional tersebut. Vygotsky (1978) menegaskan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, di mana orang dewasa berperan sebagai mediator dalam membantu anak memahami dunia sosialnya.

Di Kota Gorontalo, fenomena perkembangan sosial-emosional anak usia dini menjadi perhatian penting seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini. Meskipun lembaga PAUD telah berupaya memberikan stimulasi yang optimal, peran keluarga, khususnya orang tua, tetap menjadi faktor dominan dalam mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana kualitas komunikasi yang dibangun orang tua berhubungan dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini di lingkungan masyarakat Kota Gorontalo.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dan perkembangan sosial-emosional anak. Febriana (2021) menemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan komunikasi hangat dan terbuka dari orang tua lebih mampu mengekspresikan emosi dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Penelitian lain oleh Setyaningsih dan Lestari (2022) juga menegaskan bahwa komunikasi interpersonal orang tua berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan komunikasi efektif orang tua dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini dalam konteks lokal Kota Gorontalo masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara komunikasi efektif orang tua dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan peran komunikasi keluarga. Selain itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi orang tua, pendidik, dan lembaga PAUD dalam merancang strategi pengasuhan dan pendidikan yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak sejak usia dini.

Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi efektif orang tua dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini di Kota Gorontalo. Melalui pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini berupaya memberikan bukti empiris yang dapat

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

memperkuat pemahaman tentang pentingnya komunikasi efektif dalam keluarga sebagai fondasi utama bagi perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menguji hubungan antara komunikasi efektif orang tua dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Pendekatan kuantitatif dipilih karena kedua variabel dapat diukur secara numerik, sedangkan metode korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan dan arah hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan tertentu. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional bivariat, yang melibatkan satu variabel bebas, yaitu komunikasi efektif orang tua, dan satu variabel terikat, yaitu perkembangan sosial-emosional anak usia 4–6 tahun, tanpa bertujuan menarik kesimpulan kausal.

Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 4–6 tahun yang terdaftar pada lembaga PAUD (TK dan KB) di Kota Gorontalo. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria orang tua yang aktif mendampingi anak dan anak terdaftar secara aktif di lembaga PAUD. Variabel komunikasi efektif orang tua didefinisikan sebagai proses komunikasi yang terbuka, hangat, responsif, serta disertai kemampuan mendengarkan dan pemberian umpan balik positif, dengan indikator keterbukaan, kehangatan, mendengarkan aktif, dan umpan balik. Sementara itu, perkembangan sosial-emosional anak mencakup kemampuan empati, ekspresi emosi, interaksi sosial, dan kemandirian.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup skala Likert yang masing-masing terdiri atas 15 butir pernyataan untuk setiap variabel. Uji validitas menggunakan Pearson Product Moment menunjukkan seluruh item memiliki koefisien korelasi di atas 0,30, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha menghasilkan nilai 0,876 untuk instrumen komunikasi efektif orang tua dan 0,861 untuk perkembangan sosial-emosional anak, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial dengan uji korelasi Pearson Product Moment menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Komunikasi Efektif Orang Tua

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata komunikasi efektif orang tua berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua di Kota Gorontalo telah menerapkan pola komunikasi yang terbuka, hangat, dan responsif dalam berinteraksi dengan anak usia dini. Komunikasi yang efektif ini tercermin dari kesediaan orang tua untuk mendengarkan anak, memberikan perhatian emosional, serta merespons kebutuhan anak secara positif.

Menurut Hargie (2011), komunikasi interpersonal yang efektif ditandai oleh adanya empati, kejelasan pesan, dan hubungan timbal balik yang sehat. Dalam konteks keluarga, komunikasi yang demikian berperan penting dalam menciptakan rasa aman dan kelekatan emosional antara orang tua dan anak.

Gambaran Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional anak usia dini berada pada kategori baik. Anak-anak menunjukkan kemampuan yang cukup

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

optimal dalam mengekspresikan emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, menunjukkan empati, serta mengembangkan kemandirian. Temuan ini sejalan dengan pendapat Santrock (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang suportif berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

Hubungan Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Perkembangan Sosial-Emosional Anak

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,712 dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara komunikasi efektif orang tua dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Semakin baik komunikasi yang dibangun orang tua, semakin optimal pula perkembangan sosial-emosional anak.

Temuan ini memperkuat teori sosiokultural Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses perkembangan anak. Komunikasi yang responsif dari orang tua berfungsi sebagai bentuk scaffolding yang membantu anak memahami emosi, norma sosial, dan cara berinteraksi dengan lingkungan.

Implikasi Teoretis dan Empiris

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya kajian tentang peran komunikasi keluarga dalam perkembangan anak usia dini. Secara empiris, temuan ini sejalan dengan penelitian Febriana (2021) dan Setyaningsih dan Lestari (2022) yang menunjukkan bahwa komunikasi orang tua memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi orang tua dan lembaga PAUD. Orang tua diharapkan dapat terus mengembangkan pola komunikasi yang positif dan responsif, sementara lembaga PAUD dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar dalam merancang program parenting education untuk meningkatkan kualitas pengasuhan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Penelitian ini secara empiris membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi efektif orang tua dengan perkembangan sosial-emosional anak usia 4–6 tahun di Kota Gorontalo. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,712 menunjukkan bahwa komunikasi efektif orang tua berada pada kategori hubungan kuat, yang berarti semakin baik kualitas komunikasi yang dibangun orang tua, maka semakin optimal pula perkembangan sosial-emosional anak.

Komunikasi efektif yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada penyampaian pesan secara verbal, tetapi juga mencakup keterbukaan, kehangatan emosional, kemampuan mendengarkan secara aktif, serta pemberian umpan balik yang positif kepada anak. Pola komunikasi seperti ini memungkinkan anak merasa dihargai,

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

dipahami, dan diterima secara emosional. Kondisi tersebut menjadi fondasi utama bagi anak untuk mengembangkan rasa aman, percaya diri, serta kemampuan mengelola emosi dan menjalin hubungan sosial yang sehat dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menerapkan komunikasi efektif dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan adanya kesadaran orang tua akan pentingnya peran komunikasi dalam pengasuhan anak usia dini. Di sisi lain, perkembangan sosial-emosional anak juga berada pada kategori baik, yang tercermin dari kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi, menunjukkan empati, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengembangkan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini memperkuat asumsi bahwa lingkungan keluarga, khususnya kualitas interaksi antara orang tua dan anak, merupakan faktor dominan dalam membentuk perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan sosiokultural Vygotsky yang menekankan bahwa interaksi sosial merupakan kunci utama dalam proses perkembangan anak. Melalui komunikasi yang responsif dan bermakna, orang tua berperan sebagai mediator yang membantu anak memahami nilai-nilai sosial, mengelola emosi, serta membangun keterampilan sosial. Dalam konteks ini, komunikasi efektif orang tua berfungsi sebagai bentuk scaffolding yang mendukung anak untuk mencapai perkembangan optimal sesuai dengan tahap usianya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan berbagai temuan empiris sebelumnya yang menyatakan bahwa pola komunikasi dalam keluarga berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan komunikasi yang hangat dan suportif cenderung lebih mampu mengendalikan emosi, menunjukkan empati, serta menjalin hubungan sosial yang positif. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif berpotensi menghambat perkembangan emosional anak dan memunculkan berbagai permasalahan perilaku di kemudian hari.

Implikasi dari penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan peran komunikasi keluarga dalam pembentukan aspek sosial-emosional anak. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi efektif orang tua bukan sekadar faktor pendukung, melainkan merupakan elemen kunci dalam proses perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan model pengasuhan berbasis komunikasi positif dalam konteks pendidikan keluarga.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi orang tua, pendidik, dan lembaga PAUD. Orang tua diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas komunikasi dengan anak melalui sikap terbuka, empatik, dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak. Lembaga PAUD dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar dalam merancang program parenting education yang berfokus pada penguatan keterampilan komunikasi orang tua. Program tersebut diharapkan mampu

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya komunikasi efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif orang tua merupakan faktor strategis dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Upaya peningkatan kualitas komunikasi dalam keluarga perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam guna memperkaya pemahaman tentang dinamika pengasuhan anak dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, R. Y. (2024). Penerapan komunikasi efektif orang tua dalam mendampingi anak usia dini selama masa transisi sekolah. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 45–56. https://doi.org/10.21009/jpaud.v8i1.2024

Febriana, D. (2021). Pengaruh komunikasi orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Jurnal Golden Age, 5(2), 115–122. https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i2.3907

Hargie, O. (2011). Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice (5th ed.). Routledge.

Santrock, J. W. (2020). Life-span development (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Setyaningsih, A., & Lestari, T. (2022). Hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 3567–3573. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2405

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.

Wiyani, N. A. (2015). Psikologi komunikasi anak usia dini. Gava Media.

Yusuf, S. (2019). Komunikasi efektif dalam keluarga: Strategi membangun hubungan sehat antara orang tua dan anak. Jurnal Psikologi, 13(1), 1–10.

Copyright © 2025 Journal WALIDAH